

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses saat mengeluarkan hasil konsepsi berupa janin dan plasenta pada saat kehamilan berusia cukup bulan (37-42 minggu), proses ini terjadi secara alami dan sangat penting bagi seorang ibu. Terdapat dua cara persalinan, antara lain persalinan melalui vagina atau biasa disebut persalinan alami dan persalinan sesar atau persalinan melalui operasi *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* adalah proses pembedahan yang melibatkan pengeluaran janin melalui sayatan di dinding perut dan rahim. Proses ini dilakukan atas indikasi seperti plasenta previa, presentasi atau letak janin yang tidak normal, indikasi medis baik dari sisi ibu maupun janin, serta indikasi lain yang berpotensi dapat membahayakan nyawa ibu dan juga janin yang dikandung (Cunningham, 2018).

Menurut penelitian terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, kejadian persalinan *sectio caesarea* diseluruh dunia terus meningkat dan saat ini mencapai angka 1 dari 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Jumlah ini akan terus bertambah dalam beberapa dekade mendatang. Pada tahun 2030, persalinan *sectio caesarea* diperkirakan terjadi mencapai sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI pada tahun 2018, 17,6% dari seluruh kelahiran di Indonesia dilakukan melalui metode persalinan *sectio caesarea*. Komplikasi yang timbul akibat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 23,2%, yang meliputi 2,4% karena perdarahan, 3,1% karena posisi janin melintang atau sungsang, 0,2% karena kejang, 5,6% karena ketuban pecah dini, 4,3% karena partus lama, 2,9% karena lilitan tali pusat, 0,7% karena plasenta previa, 0,8% karena plasenta tertinggal, 2,7% karena preeklamsia dan 4,6% karna komplikasi lain (Pratiwi et al., 2023).

Menurut Hadyante (2023), dampak yang dapat ditimbulkan dari tingginya angka persalinan sectio caesarea yaitu meningkatnya angka kematian ibu, peningkatan kejadian berbagai komplikasi seperti perdarahan yang dapat terjadi selama ataupun setelah tindakan operasi, risiko ruptur uteri pada kehamilan selanjutnya karena adanya bekas luka operasi kehamilan sebelumnya pada rahim, kemungkinan untuk melahirkan secara alami pada persalinan berikutnya berkurang, dan terdapat risiko infeksi di lokasi pembedahan tersebut.

Di Indonesia, rumah sakit pemerintah melaporkan kejadian infeksi luka operasi sebesar 55,1%. Terdapat perbandingan lurus antara peningkatan jumlah persalinan sectio caesarea dan peningkatan jumlah kasus infeksi luka operasi (Jama & Alam, 2022). Menurut data yang didapatkan dari rekam medis RS Polri pada tahun 2023, menunjukkan terdapat 49 kasus infeksi luka operasi.

Upaya dalam mengurangi angka kejadian infeksi luka operasi salah satu yaitu dengan melakukan perawatan luka operasi. Diawali dengan membersihkan luka, selanjutnya melakukan prosedur perawatan luka dan membalut luka operasi, dengan tujuan untuk mencegah infeksi silang dan mempercepat proses pemulihan luka (Dylan, 2017).

Perawatan luka merupakan proses pembersihan luka dengan menerapkan prinsip aseptik. Tujuannya untuk menghilangkan kotoran dari luka, membantu mempercepat munculnya sel-sel epitel atau proses penyembuhan, mencegah peluang terjadinya cacat atau jaringan parut, serta mencegah terjadinya infeksi (Sinaga & Siringoringo, 2017). Infeksi klinis dapat terjadi jika implementasi keperawatan yang dilakukan di pelayanan kesehatan tidak memenuhi standar operasional pelayanan. Luka operasi akan lebih cepat pulih jika prosedur perawatan luka dilakukan dengan benar (Rahman et al., 2018).

Infeksi luka operasi adalah infeksi nosokomial yang dapat menimbulkan kerugian, terutama bagi pasien dan layanan kesehatan. Selain itu dapat menambah jumlah hari

rawat inap, membebani pasien dan keluarga, serta dapat membuat pasien trauma karena proses pemulihan yang berlangsung lama (Jama & Alam, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Meo (2019), menunjukkan bahwa mayoritas yang menjalankan perawatan luka sesuai SOP berjumlah (97,2%), yang tidak mengalami infeksi luka operasi terdapat (88,6%) dan yang terjadi infeksi luka operasi sebanyak (11,4%). Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan dalam perawatan luka pada pasien pasca sectio caesarea dengan kejadian infeksi luka operasi.

Berdasarkan fakta dan hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelayanan asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.

B. Tujuan Penulisan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan masalah risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk.I PUSDOKKES POLRI.

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada ibu post partum sectio caesarea.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi hasil pengkajian dan analisis kasus pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I PUSDOKKES POLRI.

- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternatif pemecah masalah.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi motivasi untuk peneliti selanjutnya dan meningkatkan proses berfikir kritis.

2. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan dapat mampu mengembangkan dan menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan (referensi) di perpustakaan institusi Universitas MH Thamrin khususnya bidang keperawatan maternitas dengan topik pemberian perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% pada ibu post

partum sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan maternitas terkait dengan pemberian perawatan luka operasi dengan NaCl 0,9% pada ibu post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri.